

**ANALISIS KINERJA RANTAI PASOK (SUPPLY CHAIN) SAYURAN DAUN  
PT LION SUPER INDO, LLC (SUPER INDO) BEKASI**

**SUPPLY CHAIN PERFORMANCE ANALYSIS FOR LEAF VEGETABLES AT PT LION  
SUPER INDO, LLC (SUPER INDO) BEKASI**

**Savira Salsabila Nurmalasari, Rhina Uchyani Fajarningsih, Umi Barokah**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271)637457

Email: [syavirasalsabil98@student.uns.ac.id](mailto:syavirasalsabil98@student.uns.ac.id)

**ABSTRACT** : This study aims to analyze the flow and performance of the leaf vegetable supply chain at DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi. This research method is a descriptive qualitative method. This research is located at DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi. The data were analyzed using the SCOR Model. The results show that the company has three streams in the supply chain; flow of goods, money, and information. The flow of goods starts from suppliers – DCA – Super Indo – Consumers. The money flow starts from the store that pays for the company's sales which will later be used to pay suppliers. The information flow is carried out in two directions. The company's supply chain performance has been running well, marked by the value of delivery performance (90.93%), standard compliance (90.24%), lead time (2 days), OFCT (1.59 days), daily inventory (0 days) and CTCCT (30 days).

**Keywords** : scor (supply chain operation reference), supply chain, supply chain performance

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan menganalisis aliran serta kinerja rantai pasok sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi. Analisis data yang digunakan yaitu Model SCOR (Supply Chain Operation Reference). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tiga aliran dalam rantai pasok; aliran barang, uang, dan informasi. Aliran barang dimulai dari *supplier* – DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi – Super Indo – Konsumen. Aliran uang dimulai dari toko yang membayar hasil penjualan perusahaan yang nantinya digunakan untuk membayar *supplier*. Aliran informasi dilakukan secara dua arah. Kinerja rantai pasok pada perusahaan sudah berjalan dengan baik ditandai dengan nilai kinerja pengiriman (90,93%), kesesuaian standar (90,24%), *lead time* (2 hari), siklus pemenuhan pesanan (1,59 hari), persediaan harian (0 hari) dan *Cash to Cash Cycle Time* (30 hari).

**Kata Kunci** : kinerja rantai pasok, rantai pasok, scor (supply chain operation reference).

## PENDAHULUAN

Menurut Sinaga (2006) pasar modern merupakan pasar yang dikelola oleh manajemen modern yang terletak di kawasan perkotaan sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen yang biasanya terdiri dari *mall, supermarket, department store, shopping center*, waralaba, toko, mini swalayan, dan sebagainya. Selama beberapa tahun belakangan ini, keunggulan optimasi dan integrasi rantai pasok menjadi fokus perusahaan besar terutama pada bisnis ritel atau pasar modern. Pengertian rantai pasok menurut Hasibuan *et al* (2018) yaitu rantai pasok merupakan suatu jaringan dari perusahaan yang saling bekerja sama untuk dapat mengantarkan suatu produk sampai kepada konsumen.

Guritno *et al* (2014) berpendapat bahwa rantai pasok mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan aliran dan transformasi barang dari bentuk bahan baku sehingga sampai kepada pelanggan yang pada dasarnya terdiri dari beberapa elemen, yaitu, *supplier, manufacturer, warehouse, distribution, retail outlet*, dan konsumen. Sucahyowati (2011) menambahkan bahwa di dalam rantai pasok terdapat tiga macam aliran yang harus dikelola. Pertama, aliran barang dari hulu ke hilir. Kedua, aliran uang dan sejenisnya dari hilir ke hulu. Ketiga, aliran informasi dari hulu ke hilir atau sebaliknya tentang persediaan produk yang masih ada di masing-masing ritel. Hal ini membuat ritel memiliki peran yang penting sebagai penentu keberhasilan suatu manajemen rantai pasok.

Salah satu pelaku kegiatan rantai pasok adalah PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi yang merupakan salah satu pasar modern yang berkembang pesat di Indonesia. PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi berfokus untuk melayani masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari serta mengedepankan kualitas terhadap

produknya. Salah satu diantara produk yang diperdagangkan di PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi dan menjadi fokus pada penelitian ini yaitu produk sayuran daun unggulan yang terdiri dari Selada keriting, Kale, dan Pakcoy. Produk sayuran daun tersebut dipilih karena sayuran-sayuran tersebut memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh sehingga sangat digemari oleh konsumen. Hal tersebut membuat produk Selada Keriting, Kale dan Pakcoy mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap perusahaan. Seluruh kegiatan dalam rantai pasok sayuran daun yang dilakukan oleh PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak dengan bentuk kemitraan.

Semakin banyaknya permintaan sayuran daun oleh konsumen membuat jaringan rantai pasok sayuran daun yang terdapat pada PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) semakin kompleks. Kinding *et al* (2019) berpendapat bahwa rantai pasok yang semakin kompleks akan menimbulkan hambatan. Indikator yang menjadi hambatan dalam sistem rantai pasok sayuran daun di PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi adalah pengadaan barang atau produk dari supplier yang masih belum maksimal. Saat ini terdapat 5 *supplier* untuk item sayuran daun yang melakukan mitra dengan perusahaan secara terintegrasi untuk *supply* produk sayuran daun tersebut. Untuk dapat mengoptimalkan semua sektor yang tergabung dalam suatu rantai pasok dan memberikan jaminan terkait dengan kesegaran produk kepada konsumen, maka diperlukan manajemen *supply chain* yang terampil tentang bagaimana perusahaan dapat mendistribusikan produk sayuran Selada Keriting, Kale dan Pakcoy pada tempat, waktu, dan kondisi yang tepat sehingga memberikan kontribusi terbaik kepada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penilaian kinerja/performansi dalam arus rantai pasok

produk sayuran daun di PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi.

Salah satu model sistem pengukuran kinerja rantai pasok yang menyediakan pengamatan dan penilaian pada proses rantai pasok secara menyeluruh adalah *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). Hal ini sejalan dengan pendapat Natalia dan Astuario (2015) yang menyatakan bahwa SCOR menyediakan berbagai variasi ukuran kinerja untuk mengevaluasi rantai pasok yang disusun dalam beberapa tingkatan metrik ukuran yang berasosiasi pada atribut kerja,

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian dan Penentuan Lokasi**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2011), penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara rinci bagaimana kondisi kegiatan rantai pasok sayuran daun yang terjadi di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi yang diperoleh dengan melakukan observasi lapangan yang dimulai dari *purchasing order* (PO) hingga produk sayuran daun sampai kepada pelanggan serta melakukan wawancara dengan *key informan* dari perusahaan tersebut sehingga dapat diketahui alur serta kinerja rantai pasokannya. Penetapan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Penelitian ini dilaksanakan di *Distribution Centre* (DCA) PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Karyadeka Industrial Estate kav C3, Jl Raya Gemalapik, Cibatu, Cikarang, Bekasi.

### **Metode Penentuan Sampel dan Pengumpulan Data**

Penelitian analisis rantai pasok ini membutuhkan *key informan* (informan kunci) sebagai *entry point* untuk masuk

yaitu: *Reliability, Responsiveness, Flexibility, Cost, dan Asset*. Model ini memiliki tiga level proses yang menunjukkan bahwa SCOR melakukan dekomposisi proses dari yang umum ke detail. Pada penelitian ini dilakukan *benchmarking* menggunakan *Key Performance Indicator* (KPI) yang meliputi *Perfect Order Fulfillment* (POF), *Order Fulfillment Cycle-Time* (OFCT) dan *Cash-to-cash Cycle Time* (CTCCT) untuk dapat mengukur kinerja/performansi rantai pasok sayuran daun pada PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi.

dalam sebuah rangkaian rantai pasok. Penentuan *key informan* pada penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan beberapa pertimbangan. Penelitian ini menggunakan beberapa *key informan* dari setiap departemen/divisi PT. Lion Super Indo, LLC (Super Indo) yang berkaitan dengan kegiatan rantai pasok sayuran daun. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terkait kegiatan rantai pasok perusahaan dan melakukan observasi langsung pada bulan September–Oktober 2021. Data sekunder berasal dari dokumentasi perusahaan, file, arsip, dan studi literatur.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model SCOR (*Supply Chain Operation References*) level satu. Penggunaan model SCOR bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai aliran material, aliran informasi, dan aliran keuangan dari suatu rantai pasok perusahaan. Pada penelitian ini model SCOR yang digunakan yaitu model SCOR level satu atau tingkatan pertama yang berfungsi untuk

mengukur kinerja rantai pasok secara keseluruhan serta dapat mengidentifikasi apabila terdapat kesalahan penerapan rantai pasok. Atribut model SCOR level satu yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu, *Reliability* (Reliabilitas), *Responsiveness* (Responsivitas), dan *Assets* (Aset). Menurut Apriyani, et al (2018) atribut kinerja tersebut diturunkan menjadi matrik-matrik kinerja sebagai berikut;

a. *Reliability* (Reliabilitas) yaitu kemampuan DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan; tepat waktu, kualitas yang sesuai dengan jumlah yang tepat.

1) Kinerja Pengiriman (*Perfect Order Fulfillment*)

*Perfect Order Fulfillment (POF)* merupakan persentase dari pesanan produk sayuran daun yang telah terkirim oleh supplier kepada DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi secara lengkap sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan barang yang dikirim tidak memiliki masalah pada mutu. *Perfect Order Fulfillment (POF)* dapat dihitung dengan cara:

$$POF = \frac{\text{total pesanan dikirim tepat waktu}}{\text{total pesanan}} \times 100\%$$

2) Kesesuaian dengan standar adalah nilai persentase dari jumlah permintaan produk sayuran daun yang dikirimkan oleh DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi sesuai dengan standar yang ditentukan konsumen (persen).

$$\text{Standar} = \frac{\text{total pesanan sesuai standar}}{\text{total pesanan}} \times 100\%$$

b. *Responsiveness* (Kemampuan Bereaksi) adalah kecepatan DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi dalam melaksanakan pekerjaan, diukur dengan:

1) *Lead Time* (Pemenuhan Pesanan)

adalah waktu rata-rata yang dibutuhkan oleh DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi untuk memenuhi pesanan konsumen (hari).

2) Siklus Pemenuhan Pesanan/*Order Fulfillment Cycle of Time (OFCT)* adalah waktu yang dibutuhkan oleh DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi untuk satu kali siklus order/pesanan produk sayuran daun ke pemasok (hari).

c. *Asset* (Manajemen Aset) adalah kemampuan DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi untuk memanfaatkan aset secara produktif, yang diukur dengan menggunakan;

1) *Cash-to-cash Cycle Time (CTCCT)* merupakan waktu yang diperlukan oleh DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi untuk merubah persediaan produk sayuran daun menjadi uang.

2) Persediaan harian (*Inventory days of supply*) adalah lamanya waktu persediaan produk sayuran daun DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan jika tidak ada pasokan (hari).

Menurut Bolstorff dan Rosenbaum (2011), setelah diukur besaran nilai matrik pada setiap atribut, kemudian dibandingkan dengan nilai *benchmark* kinerja. *Benchmark* yang terdiri dari tiga klasifikasi nilai yaitu *parity* (klasifikasi nilai terendah), *advantages* (klasifikasi nilai menengah) dan *superior* (klasifikasi nilai tertinggi). Hasil dari analisis SCOR level satu dapat memberikan definisi secara umum terkait penilaian kinerja rantai pasok pada perusahaan tersebut dan menghasilkan output berupa SCORcard yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Metrik Hasil Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Model SCOR

Atribut dan Indikator SCOR	Benchmarking			Data Aktual	Hasil
	Parity	Advantage	Superior		
<b>Kinerja Eksternal</b>					
<b>Reliability</b>					
Kinerja Pengiriman (POF) (%)	85 – 89	90 – 94	≥ 95	(%)	
Kesesuaian Standar (%)	80 – 84	85 – 89	≥ 90	(%)	
<b>Responsiveness</b>					
Lead Time (Hari)	7 – 6	5 – 4	≤ 3	(Hari)	
Siklus pemenuhan pesanan (OFCT) (Hari)	8 – 7	6 – 5	≤ 4	(Hari)	
<b>Kinerja Internal</b>					
<b>Asset Management</b>					
Cash to Cash Cycle Time (Hari)	45 – 34	33 – 21	≥ 20	(Hari)	
Persediaan harian (Hari)	27 – 14	13 – 0,01	0	(Hari)	

Sumber: Bolstorff and Rosenbaum, 2011.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi

PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) merupakan jaringan ritel internasional yang tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak tahun 1997 dari sebuah perusahaan gabungan Delhaize Group yang berpusat di Brussel (Belgia) dan Salim Group (Indonesia). PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari-hari mulai dari bahan pokok, makanan dan minuman, buah, sayur, ikan, daging, alat-alat rumah tangga, alat elektronik dan pertukangan, kosmetik, obat-obatan, alat tulis kantor, dan produk-produk pelengkap. Untuk selalu menjaga ketersediaan produk/barang di toko, PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) membangun Distribution Center (DC) dengan tujuan untuk selalu kompetitif dalam logistik dan distribusi untuk Super Indo. DC PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi sendiri mulai beroperasi pada bulan Juli 2007, diatas lahan seluas 38.852m<sup>2</sup> dengan luas bangunan

25.369m<sup>2</sup>. DCA melakukan distribusi produk *dry* dan *fresh* pada area Jabodetabek, Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah dan Sumatera. DCA memiliki beberapa aktivitas utama yang terdiri dari proses penerimaan barang (*receiving*), proses penyimpanan barang (*storing*), proses *picking*, serta proses *loading*.

### Gambaran Umum Rantai Pasok Sayuran Daun DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi

#### Aliran Rantai Pasok Sayuran Daun

Rantai pasok sayuran daun pada DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi memiliki beberapa pelaku utama yakni, *supplier*, *warehouse*, *distribution*, *retail outlet* dan *customer*. Aktivitas rantai pasok sayuran daun pada PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi memiliki peran yang saling berhubungan diantaranya adalah petani mitra sebagai *supplier*, *Distribution Center* PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi sebagai *warehouse* dan *distribution*, PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) sebagai *retailer* dan *customer*.

### **Aliran Barang**

Aliran barang dalam rantai pasok pada DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi mencakup proses pengiriman sayuran daun. Pengiriman sayuran daun hanya dilakukan apabila ada pesanan dari toko dan dilakukan setiap hari dengan jumlah pesanan yang berbeda sesuai dengan estimasi kebutuhan penjualan di toko. Proses aliran produk sayuran daun yang terjadi di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi saat ini sudah tergolong baik dan lancar. Beberapa hal yang berpotensi menjadi kendala seperti masalah standar kualitas produk karena proses sortir yang berdampak pada pemenuhan *quantity* barang sudah ditangani dan dilakukan penyesuaian guna mendapatkan hasil yang maksimal.

### **Aliran Uang**

Aliran uang dimulai setelah supplier mengirimkan barang kepada DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi, berkaitan dengan kesepakatan diawal produk sayur Selada Kering, Kale dan Pakcoy merupakan *items* yang statusnya *un-returnable* ke *supplier* sehingga setiap resiko kerusakan akan menjadi beban toko PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo). *Supplier* nantinya akan mendapatkan BTB (Bukti Terima Barang) hanya untuk produk yang sesuai dengan SOP yang nantinya dapat ditukarkan oleh *supplier* sebagai syarat untuk mendapatkan pembayaran dari DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi. Sistem pembayaran dengan pemasok menggunakan sistem tunda tanpa uang muka *dengan term of payment* (TOP) yang disepakati dalam *trading term* (misal 15 hari, 30 hari, 45 hari, dan seterusnya).

### **Aliran Informasi**

Aliran informasi yang terjadi antara

pelaku rantai pasok sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi meliputi informasi mengenai *performance* yang terdiri dari *finance service level* dari *supplier*, ketersediaan produk sayuran daun, *on time delivery*, sikap jujur maupun terbuka mengenai kualitas produk serta pemesanan produk sayuran daun (PO) dan *finance* yang meliputi validasi faktur di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi. Pertukaran informasi antara *supplier* dengan DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi sejauh ini sudah berjalan dengan baik karena memiliki kontrak yang terstruktur sehingga semua informasi yang diperoleh dapat tersampaikan dengan baik.

### **Analisis Kinerja Rantai Pasok Sayuran Daun DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi**

Analisis SCOR level satu mengukur kinerja rantai pasok secara keseluruhan. Kinerja rantai pasok diukur dari *Reliability*, *Responsiveness* dan *Asset* rantai pasok. *Reliability* dan *Responsiveness* merupakan atribut performa yang mengacu kepada konsumen dan merupakan atribut yang menunjukkan hubungan rantai pasok dengan efek dari luar (eksternal) sedangkan atribut *Asset* merupakan atribut yang menunjukkan ukuran rantai pasok dari dalam (internal). Kinerja rantai pasok yang diukur adalah kinerja rantai pasok sayuran daun yang terdiri dari produk Selada Keriting, Kale dan Pakcoy DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi dalam kurun waktu per tiga bulan (triwulan) dari bulan Juni – Agustus 2021. Hasil dari pengukuran kinerja rantai pasok sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi ditampilkan pada SCORcard dan dapat dilihat pada tabel dibawah in

Tabel 2. Hasil Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Sayuran Daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi Bulan Juni-Agustus Tahun 2021.

Atribut dan Indikator SCOR	Benchmarking			Data Aktual	Hasil
	Parity	Advantage	Superior		
<b>Kinerja Eksternal</b>					
<b>Reliability</b>					
Kinerja Pengiriman (POF) (%)	85 – 89	90 – 94	≥ 95	90,83	<i>Advantage</i>
Kesesuaian Standar (%)	80 – 84	85 – 89	≥ 90	90,24	<i>Superior</i>
<b>Responsiveness</b>					
Lead Time (Hari)	7 – 6	5 – 4	≤ 3	2	<i>Superior</i>
Siklus pemenuhan pesanan (OFCT) (Hari)	8 – 7	6 – 5	≤ 4	1,59	<i>Superior</i>
<b>Kinerja Internal</b>					
<b>Asset Management</b>					
Cash to Cash Cycle Time (Hari)	45 – 34	33 – 21	≥ 20	30	<i>Advantage</i>
Persediaan harian (Hari)	27 – 14	13 – 0,01	0	0	<i>Superior</i>

Sumber: Data Primer.

Hasil pengukuran dari atribut *Reliability* pada tabel 2 dapat menunjukkan kemampuan DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Tabel 2 menjelaskan hasil pengukuran terhadap kinerja pengiriman dan kesesuaian standar pada seluruh produk sayuran daun yang masing-masing nilainya sebesar 90,83% dan 90,24% dan terletak pada posisi *advantage* (klasifikasi nilai menengah) dan pada posisi *superior* (klasifikasi nilai tertinggi). Artinya, berdasarkan pada data tersebut dapat diketahui bahwa DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi sudah mampu mengirimkan produk sayuran daun sampai pada tepat waktu dan sudah sesuai dengan permintaan konsumen.

Nilai kinerja DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi pada atribut *Responsiveness* yang merupakan kecepatan perusahaan dalam melakukan pekerjaannya yang diukur melalui waktu tunggu (*lead time*) pemenuhan pesanan dan siklus pemenuhan pesanan. Berdasarkan pada tabel

2, hasil yang diperoleh untuk rata-rata waktu tunggu (*lead time*) pemenuhan pesanan dan siklus pemenuhan pesanan masing-masing produk sayuran daun pada DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi sebesar 2 hari dan 1,5 hari sehingga berada pada posisi *superior* (klasifikasi nilai tertinggi). Artinya, kinerja pada atribut ini sudah mencapai posisi kinerja terbaiknya dan diharapkan dapat dipertahankan oleh perusahaan.

Nilai kinerja DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi pada atribut *asset management* yang dihitung melalui dua pendekatan yaitu waktu antara pelaku rantai pasok membayar dan menerima pembayaran atas produk serta persediaan harian. Tabel 2 menunjukkan bahwa kemampuan DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi dalam mengubah persediaan/produk menjadi uang tunai telah mencapai kinerja terbaik (*superior*) karena nilai *Cash to Cash Cycle Time* (CTCCT) hanya selama 30 hari. Sutawijaya dan Marlapa (2016) berpendapat bahwa semakin cepat waktu yang dibutuhkan

untuk proses membayar dan menerima pembayaran produk, maka semakin baik pula rantai pasok perusahaan tersebut.

Menurut Apriyani et al (2018), persediaan harian merupakan lamanya hari yang cukup dengan persediaan yang ada jika tidak terjadi keberlanjutan pasokan sayuran. Tabel 2 menunjukkan nilai persediaan harian DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi adalah nol karena perusahaan tidak ada perencanaan untuk melakukan persediaan dan setiap hari harus ada pasokan sayuran daun dari supplier. Jika tidak ada pasokan maka DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi tidak akan mampu memenuhi permintaan toko. Oleh karena itu, kinerja rantai pasok produk sayuran daun DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi dari sisi persediaan harian sudah mencapai posisi superior karena sama dengan nol hari. Perusahaan selalu melakukan pembaharuan pesanan kepada supplier sesuai dengan pesanan dari toko agar dapat memenuhi permintaan dari toko tanpa terjadi kelebihan pasokan dari supplier.

Secara keseluruhan, kinerja rantai pasok sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi yang diukur dengan menggunakan model SCOR level satu menunjukkan bahwa kegiatan rantai pasok sudah berjalan dengan baik. Artinya, semua pihak yang terlibat didalam rantai pasokan sayuran daun dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu mampu memenuhi kepuasan konsumen dengan sebaik-baiknya, dan mampu menciptakan kesejahteraan diantara pelaku usaha disepanjang rantai pasok dengan seadil-adilnya.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan rantai pasok produk sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi, maka dapat diperoleh kesimpulan

yaitu kegiatan rantai pasok produk sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi terdiri dari tiga aliran yaitu, aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi. Aliran barang dimulai dari *supplier* (PT Momenta Agricultura, UD Segar Jaya, PT Lipu Intan Permata, UD Segar Tani dan UD Teras Desa) – DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi – Super Indo – Konsumen. Aliran uang dimulai dari toko yang membayar hasil penjualan perusahaan yang nantinya dapat dicairkan agar dapat membayar *supplier* produk sayuran daun. Alur informasi dilakukan secara dua arah pada setiap pelaku kegiatan rantai pasok.

Kinerja rantai pasok produk sayuran daun di DCA PT Lion Super Indo, LLC (Super Indo) Bekasi yang diukur dengan menggunakan pendekatan SCOR secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai oleh nilai dari keenam atribut pada metrik SCOR yang mewakili tujuan bisnis perusahaan berada pada posisi *superior* dan *advantage*, yaitu Kesesuaian Standar (90,24%), Lead Time (2 hari), Siklus Pemenuhan Pesanan (OFCT) (1,59), Persediaan Harian (0 hari) serta dua atribut metrik pada posisi *advantage* yaitu Kinerja Pengiriman (POF) (90,83%) dan Cash To Cash Cycle Time (CTCCT) (30 hari).

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, terkait dengan daya simpan produk yang hanya 5 hari (pengiriman sampai dengan *display* di toko) maka perusahaan dapat mengubah periode pengiriman dari 2 hari menjadi 1 hari sehingga dapat memperpanjang periode *display* produk Selada Keriting, Kale dan Pakcoy di toko menjadi 4 hari. Saran selanjutnya yaitu diharapkan untuk penelitian berikutnya penelitian ini dilakukan pada divisi-divisi lain dalam perusahaan tersebut sehingga analisis kinerja rantai pasok yang selanjutnya dapat lebih menyeluruh untuk performa

operasional perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Apriyani D., Rita N., Burhanuddin B. 2018. Evaluasi Kinerja Rantai Pasok Sayuran Organik dengan Pendekatan *Supply Chain Operation Reference* (SCOR). *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 8(2): 312–335.
- Bolstorff P., Rosenbaum R. 2011. *Supply Chain Excellence: A Handbook for Dramatic Improvement Using the SCOR Model*. New York (US): AMACOM.
- Guritno, Adi D., Harsasi. 2014. *Pengantar Manajemen Rantai Pasok (SCM)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasibuan A., dkk. 2018. Performance Analysis of Supply Chain Management with Supply Chain Operation Reference Model. *Journal of Physics*. Vol. 1007(1): 1-8.
- Kinding D.P.N., Wahyu B.P., Lukman M.B. 2019. Kinerja Rantai Pasok Sayuran dengan Pendekatan SCOR (Studi Kasus: Pondok Pesantren Al-Ittifaq di Kabupaten Bandung). *Jurnal Agribisnis Indonesia* 7(2): 113 – 128.
- Natalia C., Robertus A. 2015. Penerapan Model Green SCOR untuk Pengukuran Kinerja Green Supply Chain. *Jurnal Metris* 16(2): 97–106.
- Sinaga, P. 2006. *Makalah Pasar Modern Versus Pasar Tradisional*. Kementerian Koperasi dan UKM. Jakarta: Tidak Diterbitkan.
- Sucahyowati, H. 2011. Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management). *Jurnal GEMA MARITIM* 13(1): 20-28.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutawijaya A.H., Eri M. 2016. *Supply Chain Management: Analisis dan Penerapan Menggunakan Reference (SCOR) di PT Indoturbine*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 6(1): 121 – 138.